

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroberi (*Fragaria* sp.) merupakan tanaman yang bukan berasal dari Indonesia, akan tetapi tanaman ini sudah banyak dibudidayakan di Indonesia, oleh karenanya stroberi menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani di Indonesia. Di Indonesia sendiri pengembangan budidaya tanaman stroberi sudah berpola dalam bentuk agribisnis maupun agroindustri. Buah stroberi yang memiliki rasa asam manis pada daging buahnya merupakan sumber vitamin bagi manusia, selama ini buah stroberi selain dikonsumsi secara individu juga digunakan sebagai bahan baku industri olahan. Menurut Gunawan (1996) buah stroberi memiliki banyak kandungan vitamin dan manfaat diantaranya kandungan vitamin A, B maupun C yang bermanfaat untuk tubuh manusia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) produksi stroberi di Jawa Timur sangat fluktuatif, pada tahun 2019 produksi stroberi mencapai 573 ton, pada tahun 2020 produksi stroberi mengalami penurunan menjadi 553 ton, sedangkan pada tahun 2021 produksi stroberi meningkat menjadi 883 ton. Peningkatan produksi tanaman stroberi perlu untuk terus ditingkatkan demi memenuhi kebutuhan pasar hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan masyarakat akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia.

Pada umumnya petani stroberi di Jawa Timur khususnya pada daerah Tosari, Pasuruan masih melakukan budidaya tanaman stroberi secara konvensional dan dalam skala kecil serta tidak memperhatikan teknik budidaya yang tepat yang

meliputi pemupukan maupun perawatan pada tanaman stroberi, selain itu petani di daerah Tosari, Pasuruan menggunakan pupuk anorganik dalam budidaya tanaman stroberi, sedangkan dengan penggunaan pupuk anorganik terus menerus dapat merusak struktur dan sifat fisik maupun kimia tanah hal ini yang akan memicu penurunan tingkat produksi budidaya tanaman pula. Menurut Massi, Novaty dan Cri (2015) penggunaan pupuk anorganik juga meninggalkan residu pada tanaman, bagi tanaman yang memiliki buah berkulit tipis seperti stroberi sangat riskan untuk dikonsumsi apabila terdapat residu pupuk yang diberikan pada tanaman. Selain itu apabila ketersediaan pupuk anorganik di pasar tidak ada akan memunculkan masalah baru bagi para petani nantinya, oleh karena itu penggunaan pupuk organik perlu digalakkan dikalangan petani. Penggunaan pupuk organik selain dapat membantu memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah juga mampu menunjang kebutuhan unsur hara bagi tanaman, pupuk organik yang dapat digunakan dalam budidaya tanaman stroberi beragam salah satunya dengan penambahan Trichokompos.

Trichokompos saat ini sudah mulai dikenal dikalangan para petani, yang mana trichokompos ini merupakan salah satu jenis pupuk organik yang di dalamnya terkandung *Trichoderma* sp (Eddy, 2018). Menurut Hartati, Yetti dan Puspita (2016) peranan trichokompos antara lain dapat membantu memperbaiki struktur tanah, menjaga kelembaban tanah dan sebagai penyangga hara yang dibutuhkan tanaman dalam perkembangan dan proses pembesaran buah. Selain itu Suherman (2007) menjelaskan bahwa pengaplikasian trichokompos memiliki manfaat sebagai dekomposer yang berfungsi mengubah hara tak tersedia di dalam tanah menjadi tersedia dan dapat digunakan oleh tanaman (Suherman, 2007).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai aplikasi pupuk trichokompos pada tanaman stroberi hal ini dikarenakan mempertimbangkan banyaknya manfaat dari pupuk trichokompos yang diharapkan dapat memicu pertumbuhan tanaman stroberi.

1.2 Rumusan Masalah

Berapakah dosis pupuk trichokompos yang tepat untuk menghasilkan pertumbuhan dan hasil tanaman stroberi yang optimal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui dosis pupuk trichokompos yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman stroberi yang optimal.

